

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Diabetes Melitus selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan menjadi ancaman kesehatan dunia. Prevalensi Diabetes Melitus tipe 2 menyumbang 90% dari semua diabetes dan merupakan salah satu yang terbanyak di seluruh dunia. Menurut Federasi Diabetes Internasional (IDF) (2019), sekitar setengah miliar orang menderita diabetes. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) memperkirakan 2,2 juta kematian akibat penyakit diabetes melitus.

Menurut Kemenkes RI (2018), Diabetes Melitus diperkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035. Sementara itu, hampir setengah dari populasi orang dewasa di Amerika menderita Diabetes Melitus (ADA, 2019). Pada tahun 2016, 1,7 juta orang dewasa di Taiwan didiagnosis sebagai menderita diabetes, dan menjadi penyebab kematian keempat atau kelima di antara orang dewasa Taiwan selama 1995-2015 (Ling Wu, et.al, 2019). Beban diabetes tipe 2 di Afrika Sub-Sahara diproyeksikan meningkat dua kali lipat pada tahun 2040, sebagian disebabkan oleh pola makan yang berubah dengan cepat (Kiguli, et.al, 2019).

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyebab kematian ke-4 di dunia dan diperkirakan jumlah penderitanya akan terus meningkat setiap tahun. Di Indonesia penderita DM dari tahun 2013 ke 2018 meningkat 4% (Riskesdas 2018). Sedangkan di Jawa Tengah penderita DM terdapat 1,8% dan terdapat 564 pasien di Puskesmas Karanganyar Kabupaten Purbalingga Riskesdas, 2018) Dari banyaknya penderita DM tidak semua dapat melakukan kontrol diri dengan baik karena alasan penderita merasa sudah sehat, tidak datang ke fasilitas pelayanan kesehatan, sering lupa, dan minum obat tradisional (Riskesdas, 2018).

Menurut Kemenkes RI (2018), Diabetes Melitus diperkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035. Sementara itu, hampir setengah dari populasi orang dewasa di Amerika menderita Diabetes Melitus (ADA, 2019). Pada tahun 2016, 1,7 juta orang dewasa di Taiwan didiagnosis sebagai menderita diabetes, dan menjadi penyebab kematian keempat atau kelima di antara orang dewasa Taiwan selama 1995-2015 (Ling Wu, et.al, 2019). Beban diabetes tipe 2 di Afrika Sub-Sahara diproyeksikan meningkat dua kali lipat pada tahun 2040, sebagian disebabkan oleh pola makan yang berubah dengan cepat (Kiguli, et.al, 2019).

Indonesia menduduki peringkat keempat kasus diabetes melitus tipe 2 dengan prevalensi 8,6% dari total populasi, diperkirakan meningkat dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan bahwa 2 prevalensi diabetes melitus adalah 2,0 %. Prevalensi Diabetes Melitus didapatkan berdasarkan dari hasil pemeriksaan gula darah pada penduduk yang berumur ≥ 15 tahun (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data yang ada pada dokumen Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), jumlah penderita diabetes mellitus tahun 2018 sebanyak 74.867 orang dan 16.968 orang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar. Kabupaten atau kota tertinggi kasus diabetes mellitus ada di Kota Kupang dengan jumlah penderita 29.242 orang dan yang mendapatkan pelayanan sesuai standar sebanyak 5.517 orang atau 18,9%. Angka terendah ada di kabupaten Sumba Tengah sebanyak 24 orang .

Dari data terbaru yang didapat dari Puskesmas pasir panjang tentang Diabetes Melitus dari bulan januari sampai dengan desember tahun 2022 berjumlah 692 orang dengan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dan rutin melakukan pemeriksaan.

Self care merupakan gambaran perilaku seorang individu yang dilakukan dalam keadaan sadar, bersifat universal, dan terbatas pada diri sendiri (Weiler & Janice, 2019 dalam Kusniawati, 2018). Self care yang dilakukan pada pasien diabetes melitus meliputi pengaturan pola makan (diet), pemantauan kadar gula darah, terapi obat, perawatan kaki, dan latihan fisik (olah raga), merokok atau tidaknya.

Self care menurut Dorothea Orem (1971) merupakan kebutuhan manusia terhadap kondisi dan perawatan diri sendiri yang penatalaksanaannya dilakukan secara terus menerus dalam upaya mempertahankan kesehatan dan kehidupan, serta penyembuhan dari penyakit dan mengatasi komplikasi yang ditimbulkan. Teori ini bertujuan untuk membantu klien melakukan perawatan diri sendiri. Orem mengembangkan definisi keperawatan yang menekankan pada kebutuhan klien tentang perawatan diri sendiri (self care). Self care dibutuhkan oleh setiap individu, baik wanita, laki-laki, maupun anak-anak. Ketika self care tidak adekuat dan tidak dapat dipertahankan maka akan mengakibatkan terjadinya kesakitan dan kematian.

1.2. RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Diabetes melitus merupakan suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multietiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin (Yosmar, Almasdy and Rahma, 2018).

Self care merupakan gambaran perilaku seorang individu yang dilakukan dalam keadaan sadar, bersifat universal, dan terbatas pada diri sendiri (Weiler & Janice, 2019 dalam Kusniawati, 2018). Self care yang dilakukan pada pasien diabetes melitus meliputi pengaturan pola makan (diet), pemantauan kadar gula darah, terapi obat, perawatan kaki, dan latihan fisik (olah raga), merokok atau tidaknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Gambaran Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang tahun 2023.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perawatan diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui karakteristik Perawatan diri pasien Diabetes Melitus tipe 2 Puskemas Pasir Panjang Kota Kupang
2. Untuk mengetahui gambaran perawatan diri pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Pasir Panjang
3. Untuk mengetahui Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Pasir Panjang.
4. Untuk mengetahui pengetahuan Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Pasir Panjang

1.4 MANFAAT

Manfaat teoritis penelitian ini bagi peneliti adalah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana teori yang telah diajarkan dan dipelajari sesuai dengan kenyataan dilapangan.

a. Bagi Masyarakat

Memberikan suatu pemikiran bagi masyarakat dalam menanggulangi penyakit diabetes melitus tipe 2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat itus tipe 2 sebagai bentuk tindakan yang dapat dilakukan secara mandiri dengan memperhatikan sisi positif .

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran tersendiri bagi penulis, dan sebagai tugas akhir dalam jenjang pendidikan D-III Keperawatan yang ditempuh penulis.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien diabetes mellitus tipe 2.